

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bagi seorang anak, lingkungan pertama dalam mempelajari tentang proses kehidupan adalah keluarga, dimana mempelajari berbagai macam dari hal yang tidak tahu hingga tahu, dari yang tidak pantas dilakukan hingga pantas dilakukan. Proses pembelajaran kehidupan tersebut sangat penting dan berpengaruh dalam proses perkembangan seorang anak. Pola asuh yang diterapkan oleh keluarga dapat mempengaruhi baik atau tidaknya kepribadian individu dalam proses tumbuh kembangnya anak.

Perkembangan merupakan suatu bentuk perubahan fisik yang bersifat psikis atau mental yang berlangsung secara bertahap sepanjang seseorang tersebut hidup, perkembangan tersebut terjadi untuk menyempurnakan diri menuju tahap pendewasaan atau kematangan fisik dan psikologis yang terjadi dalam periode tertentu.

Fase perkembangan anak terjadi dari masa pra-natal atau masa sebelum lahir, masa bayi dan anak tiga tahun pertama (*Atitama/Toddler*), masa anak-anak awal (*Early Childhood*), masa anak-anak tengah (*Middle Childhood*), masa anak akhir (*Late Childhood*), masa remaja (*Adolescence*), masa dewasa muda (*young adulthood*), masa dewasa tengah (*middle adulthood*), dan masa dewasa akhir (*late adulthood*).

Remaja merupakan masa terjadinya berbagai proses peralihan dari tahapan masa anak-anak menuju tahapan dewasa. Remaja akan mengalami berbagai perubahan dan kematangan dalam berbagai aspek, seperti kematangan fisik dan seksual, kemandirian sosial, pembangunan identitas diri dan kemampuan bernegosiasi (WHO, 2015). Masa remaja biasanya memiliki kekuatan yang lebih besar, egonya pun masih tinggi, dan lemah dalam mengendalikan emosinya karena belum sempurna. Pada tahapan ini, kematangan fisik, mental, sosial dan emosional terjadi pada remaja. Dari segi fisik, mereka bukan lagi anak-anak yang selalu ingin di temani kemana pun

mereka pergi, dan di perhatikan dalam segala hal tingkah lakunya. Namun seringkali mereka juga masih menunjukkan sisi kekanak-kanakannya meskipun perubahan fisik sudah sangat menonjol.

Dibandingkan dengan masa anak-anak, remaja akan menghadapi lebih banyak harapan dan tuntutan. Namun tidak semua remaja melewati masa transisi tersebut dengan positif, terdapat pula remaja yang tidak di dukung oleh lingkungan serta tidak memperoleh cukup kesempatan dalam proses untuk menjadi individu yang lebih dewasa dan kompeten. Selain itu remaja juga akan dihadapkan dengan hal-hal yang berasal dari lingkungannya, dimana hal tersebut bisa berdampak negatif pada perkembangan mereka, seperti pola asuh orang tua yang tidak sesuai, lingkungan yang tidak stabil dan interaksi sosial yang terganggu. Faktor-faktor tersebut akan menyebabkan kurangnya stabilitas pada tahapan remaja.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian remaja. Faktor tersebut diantaranya seperti keadaan fisik, kematangan biologis serta budaya. Namun pola asuh orang tua merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kepribadian remaja secara signifikan. Ini terjadi karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama bagi seorang individu. (Yanti & Nasution, 2012).

Menurut Kartono (1995), kepribadian merupakan seluruh sifat dan tingkah laku yang khas dari seorang individu untuk membedakannya dari orang lain; keseluruhan integrasi karakteristik dari pola tingkah laku, minat, kemampuan, pendirian, struktur serta potensi yang dimiliki. adalah sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain; serta segala sesuatu yang diketahui oleh orang lain mengenai diri seseorang.

Sugianto (2016) dalam penelitiannya “Pengaruh Persepsi Pola Asuh Orang Tua dan Tipe Kepribadian *Big Five* terhadap Kecerdasan Emosi pada Remaja” menunjukkan bahwa berbagai jenis pola asuh (otoriter, permisif, demokratis) serta kepribadian *Big Five* (*Ekstraversi, Agreeableness, Conscientiousness, Neuroticism, dan Openness*) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosi remaja. Begitu pula penelitian Natasya G. E. Labaiga, dkk

(2019) tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepribadian Remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Remboken” yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan beberapa jenis kepribadian.

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama terutama peran orang tua menjadi pendidikan pertama untuk mereka. Pola asuh dan binaan dari pihak orang tua atau anggota keluarga lainnya akan menjadi sumber dari berbagai pembelajaran penting bagi individu. Namun, seperti mata pisau yang memiliki dua sisi yang berbeda, meskipun keluarga dapat mengembangkan kepribadian individu ke arah pribadi yang matang dan tangguh, keluarga pun dapat menjadi *killing field* bagi perkembangan kepribadian individu (Sunarjo dalam Basis, 2003). Hal tersebut bisa terjadi jika keluarga tidak mampu menjalankan fungsi- fungsi keluarga secara benar. Mereka akan banyak meniru banyaknya perilaku dari orang tuanya di rumah, dan lingkungan hanya menjadi pendukung untuk mengaplikasikan hasil yang ditirunya.

Keluarga adalah pusat pendidikan pertama serta paling penting, karena keluarga akan selalu mempengaruhi berbagai tahapan pertumbuhan budi pekerti dari setiap individu (Shochib, 1998). Seorang individu, dalam hal ini anak, akan melakukan interaksi pertama mereka dengan keluarga. Ajaran serta didikan yang diberikan oleh orang tua akan didapatkan secara intens pada lingkungan keluarga. Dengan demikian, secara tidak langsung, asuhan orang tua bisa mempengaruhi kepribadian dari remaja.

Dalam kehidupan remaja, orang tua memiliki beberapa peranan tertentu. Parke dan Buriel (dalam Santrock, 2012) mengemukakan, orang tua berperan dengan mengawasi hubungan remaja serta berperan dalam mengatur kesempatan dan sebagai inisiator sosial. Hal ini disebabkan karena individu akan mengenal berbagai norma serta nilai yang ada pada masyarakat umum, setelah mengetahui norma dan nilai yang dianut oleh keluarganya, dimana keluarga tersebut adalah lingkungan primer bagi individu. Offer dan Church (dalam Papalia & Martorell, 2012),

menjelaskan bahwa meskipun telah mengembangkan interaksi sosial bersama teman sebaya mereka, remaja akan tetap memerlukan pihak orang tua untuk menjadi dasar dari rasa keamanannya.

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak mereka merupakan salah satu faktor yang memiliki peran signifikan dalam perkembangan anak dan akan membentuk pola perilaku anak ketika mereka tumbuh menjadi seorang remaja. Baumrind (1991) menjelaskan bahwa pola asuh yang diberikan oleh orang tua merupakan sebuah cara mengenai bagaimana orang tua akan mengasuh serta mendidik anak mereka. Pola asuh orang tua dapat pula disebut sebagai bentuk serta proses interaksi antara orang tua dan anak mereka dalam ruang lingkup keluarga. Dimana interaksi tersebut akan memberikan pengaruh yang besar pada perkembangan kepribadian dari anak.

Pengertian lain menunjukan bahwa pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang digunakan orang tua untuk berhubungan dan berinteraksi dengan anak-anak mereka (Thoha, 2010). Setiap keluarga memiliki penerapan pola asuh yang berbeda, sehingga antara satu keluarga dengan keluarga lainnya akan memiliki pola asuh yang unik. Hal ini nantinya akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan pribadi serta sosial bukan hanya dari tahapan remaja, tapi juga dari setiap tahapan usia perkembangan individu.

Pola asuh menjadi hal yang penting untuk diketahui para orang tua mengingat bahwa ketika terjadi kesalahan dalam pola asuh keluarga maka akan berdampak pada pola berfikir remaja. Maka pola asuh orang tua pun bisa berdampak pada *personality* remaja. Menurut penelitian Adita Putri Tidarsari, dkk, tentang “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Stabilitas Emosi Remaja Akhir”, menunjukan hasil bahwa pola asuh dari orang tua dapat memberikan pengaruh tertentu terhadap stabilitas emosi dari remaja. Penelitian oleh Christinna, dkk, (2017) tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Identitas Diri pada remaja di SMP Negeri 1 Tempel Yogyakarta Tahun 2017” menunjukan hasil bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan signifikan dengan identitas diri pada remaja.

Orang tua beserta pola asuhnya berperan besar dalam pembentukan

personality remaja, karena *role* model pertama yang dilihat anak adalah orang tuanya, ketika beranjak remaja lebih banyak faktor lagi yang bisa mempengaruhi pembentukan *personality*nya, akan tetapi bentuk pola asuh yang seperti apa yang orang tua tanamkan dalam membimbing anaknya kemungkinan besar paling mempengaruhi dalam pembentukan *personality* remaja itu sendiri karena orang tua menjadi lingkungan pertama bagi mereka mendapatkan ilmu-ilmu dan perilaku-perilaku, mengenal segala hal mengenai kehidupannya.

SMAN 1 Cileunyi Kabupaten Bandung merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas terfavorit yang letaknya di Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Sekolah ini didirikan pada tahun 1993 dan memiliki 3 (tiga) jurusan yakni IPA, IPS dan Bahasa. Hal yang menjadi favorit karena SMAN 1 Cileunyi ini tidak hanya menjadi sekolah yang berpredikat A dan memiliki fasilitas yang cukup lengkap untuk mendukung kegiatan sekolah seperti perpustakaan, basecampe ekskul dan labolatorium di setiap jurusan tetapi juga SMAN 1 Cileunyi juga terkenal dengan prestasinya di bidang ekstrakurikuler seperti Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), seni beladiri (Tadjimalela) dan seni tari (Kemendikbud, 2021).

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih siswa dan siswi SMAN 1 Cileunyi sebagai responden karena menjadi salah satu SMAN terfavorit di Kabupaten Bandung tentunya SMAN 1 Cileunyi memiliki siswa dan siswi yang beragam terhadap minat dan bakatnya serta kepribadian masing-masing yang sangat mempengaruhi prestasi mereka. Dari berbagai prestasi yang telah diraihny (khususnya di ekstrakurikuler) tidak terlepas dari pola asuh orang tua yang sangat berdampak terhadap kepribadian dan pembentukan karakter sejak dini. Orang tua senantiasa menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab serta dorongan semangat untuk terus belajar dan berkembang. Dukungan moral dan emosional secara konsisten menjadikannya pribadi yang tangguh, mandiri, serta mampu menghadapi tantangan dengan percaya diri (Hurlock, E.B, 2002).

Berdasarkan paparan dari beberapa studi relevan sebelumnya yang telah disajikan di atas (Sugianto (2016), Adita, dkk (2017), dan Christinna, dkk, (2017)) menunjukan bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap

remaja, baik berdampak terhadap *personality*, stabilisasi emosi maupun terhadap identitas dirinya sendiri. Berkaitan dengan itu, penulis melihat fenomena mengenai dampak pola asuh orang tua terhadap siswa-siswi di SMAN 1 Cileunyi Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil pengamatan sementara yang diambil berdasarkan wawancara informal pada siswa-siswi SMAN 1 Cileunyi terdapat 2 (klasifikasi) dampak pola asuh orang tua terhadap siswa-siswi tersebut, yaitu berdampak positif dan negatif dengan pola asuh yang berbeda.

Pola asuh orang tua yang mendukung secara moral dan emosional seperti mendukung kegiatan positif anaknya di sekolah dan keterbukaan antar orang tua dan anak atas aktivitasnya cenderung berpengaruh positif terhadap kepribadian (suka mengikuti kegiatan positif, jujur dan disiplin) bahkan mempengaruhi keberhasilan prestasi anak tersebut di sekolah. Disisi lain, pola asuh yang tidak mendukung secara langsung baik moral dan emosional seperti orang tua yang sibuk dan mengabaikan serta memaksakan kehendak anaknya sehingga anak tersebut tidak mendapat perhatian yang cukup cenderung berpengaruh negatif terhadap kepribadian anak tersebut yaitu ketidakstabilan emosi (mudah cemas, marah dan tersinggung). Oleh sebab itu, penelitian ini ditujukan untuk melihat pengaruh pola asuh orang tua terhadap *personality* siswa-siswi di SMAN 1 Cileunyi Kabupaten Bandung.

Dengan merujuk pada relevansi antara pola asuh orang tua dan kepribadian dan karakter, maka selanjutnya Rumusan Masalah Penelitian yang akan penulis lakukan, secara singkat dapat dikemukakan sebagai berikut. Pola asuh orang tua sangat berdampak terhadap kepribadian dan karakter siswa siswi SMAN 1 Cileunyi Kabupaten Bandung. Pemenuhan pola asuh secara yang mendukung secara moral dan emosional mempengaruhi kepribadian dan karakter siswa-siswi yang lebih positif terhadap dilingkungannya. Sebaliknya, tidak adanya pemenuhan pola asuh yang mendukung secara moral dan emosional dapat mempengaruhi kepribadian dan karakter siswa-siswi yang cenderung negatif terhadap lingkungannya.

Lebih spesifik, penelitian ini memfokuskan pada analisis pola asuh orang

tua yang mendukung secara moral dan emosional dan pola asuh orang tua yang tidak mendukung secara moral dan emosional terhadap siswa-siswi di SMAN 1 Cileunyi Kabupaten Bandung yang berdampak terhadap kepribadian, kestabilan emosi dan identitas diri siswa-siswi tersebut.

Dalam upaya membedah fokus penelitian tersebut, maka penulis menggunakan konsep perkembangan remaja dan pola asuh orang tua. Perkembangan remaja berfokus pada faktor-faktor pertumbuhan dan perkembangan remaja, pola asuh orang tua yang terdiri dari pengasuhan otoritarian dan pengasuhan otoritatif dan hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepribadian remaja.

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, judul penulisan yang penulis pilih adalah ***“PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERSONALITY REMAJA PADA SISWA DI SMAN 1 CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG”***.

1.2. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran pola asuh orang tua pada remaja SMAN 2 Cileunyi Kabupaten Bandung?.
2. Bagaimana gambaran *personality* remaja SMAN 1 Cileunyi Kabupaten Bandung?.
3. Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap *personality* remaja SMAN 1 Cileunyi Kabupaten Bandung?.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian yang telah disampaikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan mengenai gambaran pola asuh orang tua terhadap remaja SMAN 1 Cileunyi Kabupaten Bandung.
2. Menganalisis *personality* remaja SMAN 1 Cileunyi Kabupaten Bandung.

3. Menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap *personality* remaja siswa SMAN 1 Cileunyi Kabupaten Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara teoritis diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu psikologi dan psikologi kepribadian khususnya kajian yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dan *personality* remaja. Dalam hal praktis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai rujukan dan masukan informasi dan data bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa. Lebih lanjut, dapat memberikan sumbangsih bagi masyarakat khususnya orang tua maupun calon orang tua untuk mengetahui terapan bagaimana pengaruh pola asuh orang tua dalam membentuk *personality* dari remaja yang meliputi unsur- unsur: *Conscientiouness*, *Agreebleness*, *Openness*, *Ekstraversion*, dan *Neuroticism*. Penerapannya pembinaan kepada orang tua dalam bentuk *talkshow*, seminar, atau pelatihan *parenting*.

